

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V DI SDN 1 PONDOKKELOR
KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

TRIA PUTRI PAMUNGKAS

NIM. D97217116



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria Putri Pamungkas

NIM : D97217116

Jurusan : Pendidikan Dasar/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui karya pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Juli 2022



(Tria Putri Pamungkas)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : TRIA PUTRI PAMUNGKAS

NIM : D97217116

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJA MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 1
PONDOKKELOR KECAMATAN PAITON KABUPATEN
PROBOLINGGO

Surabaya, 8 Februari 2022

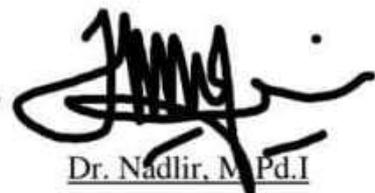
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005



Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 197107081994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh TRIA PUTRI PAMUNGKAS ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji III

Dr. H. Mupawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. Nadhir, M.Pd.I
NIP. 197107081994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tria Putri Pamungkas
NIM : D97217116
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar/ PGMI
E-mail address : Triapamungkas25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 1 PONDOKKELOR KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

(Tria Putri Pamungkas)

ABSTRAK

Pamungkas, Tria Putri, 2022. Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I : Dr. H. Munawir, M.Ag. Dosen Pembimbing II : Dr. Nadlir, M. Pd.I.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Hasil Belajar, Matematika

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Padahal waktu belajar siswa di rumah lebih banyak dari pada waktu belajar di sekolah. Disinilah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak sangat diperlukan. Secara tidak langsung tingkat pendidikan orang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu, penting mengangkat penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tujuan penelitian ini yakni, 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Sampel yang digunakan adalah sampel populasi dengan jumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor memiliki kecenderungan pada kategori sedang dengan persentase 55%. 2) Hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor memiliki kecenderungan pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata yakni 70,00. 3) Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,551 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,330 dengan demikian diketahui tingkat pendidikan orang tua berpengaruh sebesar 30% sedangkan 70% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
MOTTO HIDUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	
Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR RUMUS	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang.....	1
B Identifikasi Masalah	7
C Pembatasan Masalah	7
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan Penelitian	8
F Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LADASAN TEORI	11
A Kajian Teori.....	11
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	11
a. Pengertian Orang Tua	11
b. Tingkat Tingkat pendidikan orang tua	12

c. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan.....	16
2. Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Klasifikasi Hasil Belajar	22
c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	24
d. Mata Pelajaran Matematika	30
e. Penilaian Hasil Belajar Matematika.....	32
3. Signifikansi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar.....	34
B Kajian Penelitian Yang Relevan.....	36
C Kerangka Pikir.....	38
D Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODELOGI.....	42
A. Jenis atau Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	50
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
B Deskripsi Data	64
C Uji Asumsi Dasar	75
D Uji Hipotesis.....	79
E Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN	86
A. Simpulan.....	86

B. Implikasi	87
C. Keterbatasan Peneliti	88
D. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
RIWAYAT HIDUP	93
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	94



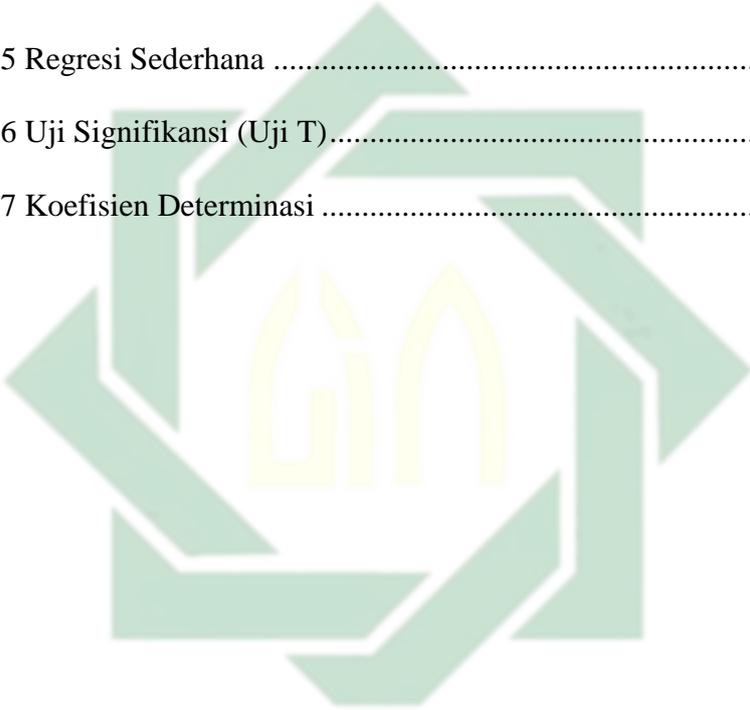
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	44
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	49
Tabel 3.3 Skor Instrumen Penelitian	50
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	62
Tabel 4.2 Stuktur Organisasi.....	63
Tabel 4.3 Guru dan Staff.....	63
Tabel 4.4 Data Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	64
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua	65
Tabel 4.6 Distribusi Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua	68
Tabel 4.7 Hasil Belajar Matematika (PTS)	70
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika	71
Tabel 4.9 Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar.....	74
Tabel 4.10 Validitas	75
Tabel 4.11 Reabilitas.....	76
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.13 Uji Linearitas.....	78
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.15 Uji Regresi Sederhana.....	80
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinan	82

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Validitas	51
Rumus 3.2 Reabilitas	52
Rumus 3.3 Linearitas	56
Rumus 3.4 Heteroskedastitas	57
Rumus 3.5 Regresi Sederhana	58
Rumus 3.6 Uji Signifikansi (Uji T).....	59
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) Terhadap Variabel Y (Hasil Belajar)	40
Gambar 4.1 Histogram Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	66
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua	69
Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar	72
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Tingkat Pendidikan Orang Tua	95
Lampiran 2 Pedoman Observasi	99
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	99
Lampiran 4 Daftar Nilai Ulangan Matematika	99
Lampiran 5 Daftar Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	100
Lampiran 6 Daftar Hasil Belajar Matematika.....	102
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	103
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	104
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104
Lampiran 10 Hasil Analisa Regresi Sederhana.....	105
Lampiran 11 Foto Penelitian.....	105
Lampiran 12 Surat Perizinan.....	107

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Mata pelajaran matematika ialah salah satu pelajaran penting yang wajib dikuasai siswa. Matematika merupakan pelajaran yang universal dimana memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan. Bahkan pelajaran ini sudah diajarkan sedini mungkin pada tingkat sekolah dasar. Sebagaimana yang tercantum pada Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 menegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar.¹ Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan praktis serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan daya berpikir logis, kritis, analisis, sistematis, dan kreatif.² Ironisnya, bertolak belakang dari tujuannya, matematika masih sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Sehingga banyak siswa yang tidak dapat menuntaskan capaian materi matematika yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh *Proramme for international students Assasment* (PISA) pada tahun 2018 didapatkan informasi bahwa Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara

¹ Undang-Undang RI Nomor 37 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Masjudin, “Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret”, *JEMS- Jurnal edukasi matematika dan sains*, Vol. 4 No. 2 (September, 2016), 76.

partisipasi.³ Dengan ini dapat diartikan Indonesia mendapatkan kategori rendah dalam penguasaan matematika. Keadaan serupa juga terjadi di SDN 1 Pondokkelor dimana banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika sehingga berdampak pada hasil belajar yang buruk. Sebagaimana hasil observasi yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa hasil belajar yang telah dievaluasi pada mata pelajaran matematika tergolong tidak memuaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian matematika materi bilangan bulat dan pengukuran siswa kelas V dengan jumlah 18 siswa, hanya 8 siswa (44,4%) yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM (tuntas) dan 10 siswa (55,5%) diantaranya mendapatkan nilai ulangan harian kurang dari KKM yang telah ditentukan. Selain itu Ibu Ayu Wulandari, S.Pd selaku wali kelas V mengungkapkan bahwa waktu yang dimiliki anak di rumah lebih banyak dari pada waktu belajar di sekolah sehingga perlu adanya kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya belajar dan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan sehingga pembelajaran tersebut akan melekat pada ingatan anak.⁴ Kerja sama antara orang tua dan guru sangatlah penting dalam memberikan pemahaman mengenai konsep matematika kepada siswa mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dimana memerlukan bantuan orang tua untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami anak.⁵

³ La Hewi, Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme for International Student Assesment*) : Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 No. 1, 31.

⁴ Ayu Wulandari, Wali kelas V, Observasi, Agustus 2021.

⁵ Mira, dkk, "Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekola Dasar*, Vol. 9 No. 2 (Juli 2021), 352.

Namun tidak semua orang tua mampu memberikan bimbingan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya karena keterbatasan ilmu yang dimiliki.

Sejatinya keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dialami anak dimana orang tua berperan sebagai pendidik.⁶ Setiap anak yang dilahirkan didunia memiliki potensinya masing-masing namun potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan orang tuanya. Pendidikan yang disampaikan orang tua berfungsi sebagai dasar dan menjadi titik penentu perkembangan anak pada tahap selanjutnya.⁷

Muhammad Shohib yang dikutip dari Hasbullah berpendapat bahwa untuk dapat memainkan peranannya sebagai pendidik didalam keluarga, Orang tua harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak.⁸ Dimana pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki orang tua diperoleh dari proses pembelajaran yang dirasakan saat mengenyam pendidikan baik formal atau nonformal. Oleh sebab itu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap orang tua untuk setiap tingkatannya berbeda-beda antara yang tamatan sekolah dasar, tamatan sekolah menengah pertama, tamatan sekolah atas, maupun tamatan perguruan tinggi. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tua menjadi patokan dalam

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 34.

⁷ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Startegi Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 5-6.

⁸ Riana, "Hubungan Minat dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik", Skripsi, (Malang : FMIPA Universitas Malang, 2011),t.d, 7.

menyuksesan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar menjadi alat ukur untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilakukan.⁹

Menurut Zahara yang dikutip dari Riana, keberhasilan pendidikan seorang anak terutama dalam hal pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana salah satunya yaitu gaya orang tua dalam mengarahkan kegiatan belajar anaknya.¹⁰ Secara tidak langsung, pendidikan formal yang sudah dialami orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosional, pengetahuan, sikap, serta keterampilan orang tua. Kedewasaan yang dimiliki tersebut sedikit banyak akan memberikan sumbangan terhadap perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan As Acharya and Joshi, yaitu *“Education parents transfer the value of education to their children which in turn affect the aspiration level and achievement of the child”* yang mana artinya orang tua yang berpendidikan akan memberikan (menyampaikan) nilai pendidikan yang dimiliki kepada anaknya sehingga mempengaruhi aspirasi dan pencapaian (prestasi) anak.¹¹ Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, cenderung mengerti bahwasannya pendidikan penting bagi perkembangan anaknya. Sehingga orang tua memprioritaskan pendidikan bagi anaknya dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang

⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), 24.

¹⁰ Riana, “Hubungan Minat dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar.....t.d, 7.

¹¹ Neha Acharya & Sobna Josi, “Influence of Parents Education on Achievement Motivation of adolescent, *Indian Journal Social Science Researces* Vol 6. No. 1 (Maret 2009), 77.

menunjang keberhasilan belajar anaknya seperti halnya, menyalurkan pengetahuan dan wawasan secara akademis, pemantauan kegiatan anak di rumah maupun di luar rumah, mengikuti perkembangan anak, memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas, mempunyai harapan yang tinggi atas pendidikan anak, gaya pengasuhan orang tua, dan partisipasi orang tua di sekolah.

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah menjadi salah satu objek kajian yang menarik untuk diteliti. Hal inilah yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton. Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satu faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga yang mana dalam hal ini orang tua memiliki peranan sebagai pendidik pertama. Keragaman tingkat pendidikan yang ditempuh setiap orang tua menciptakan perbedaan pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Permasalahan diatas dapat dimasukan dalam kategori masalah umum yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya di SDN 1 Pondokkelor 1 Kecamatan Paiton. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

Teori-teori tersebut diikuti oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya, Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat

pendidikan orang tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Di kelas X SMK Swasta Tangerang Selatan” didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bahasa inggris.¹² Dimana latar belakang orang tua yang berpendidikan tinggi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian oleh Rana Muhammad Asad Khan, dkk pada tahun 2015 dengan judul “The Influence of Parents Educational level on Secondary School Students Academic Achievements in District Rajanpur”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik siswa di jenjang pendidikan menengah. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik peserta didik.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”**.

¹² Anggraini, dkk, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Di kelas X SMK Swasta Tangerang Selatan”, *Jurnal Wanastra*, Vol. 11, No.1, (Maret, 2019), 47.

¹³ Rana Muhammad Asad Khan, dkk, “The Influence of Parents Educational level on Secondary School Students Academic Achievements in District Rajanpur”, *Journal education and practice*, Vol. 6 NO. 6 (2015), 76.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa kelas V tergolong rendah.
2. Sebagian orang tua memiliki permasalahan pada kesulitan mengajari anak belajar karena keterbatasan ilmu.
3. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

C Pembatasan Masalah

Untuk meminimalisir pengembangan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah, berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada tingkatan pendidikan formal.
2. Tingkat pendidikan orang tua disini berfokuskan pada tingkat pendidikan formal orang tua (ayah dan ibu) dengan asumsi bahwa orang tua memiliki orientasi yang sama terhadap pendidikan anaknya.
3. Hasil belajar matematika yang digunakan pada penelitian ini yaitu penilaian tengah semester.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

E Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

F Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, penjelasannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi secara teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan, serta dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa didalam lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha membina serta mengembangkan sekolah yang bersangkutan menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

setelah mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa yang beragam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah secara optimal walaupun tingkat pendidikan orang tua masing-masing siswa berbeda-beda.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan dan pengalaman didalam menuliskan karya ilmiah dimasa yang akan datang menjadi lebih baik.

e. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta rujukan dalam rangka menyusun atau mengembangkan penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LADASAN TEORI

A Kajian Teori

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dipaparkan bahwa orang tua memiliki arti ayah atau ibu kandung yang saling melindungi dan menganyomi anak-anaknya.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa arab sebutan orang tua dikenal dengan nama *Al-walid* sebagaimana pengertian tersebut dapat dilihat dari surat luqman ayat 14 yang berbunyi :

Artinya : *“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu dan bapakya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”*

Banyak dari para ahli mengemukakan pendapatnya, Menurut Miami, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹⁵ Sedangkan menurut

¹⁴ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, (2012), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

¹⁵ Astrida, “Peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2016, 1-2.

Suparyanto, orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, adopsi dalam lingkup rumah tangga dimana saling berinteraksi dan bertanggung jawab satu sama lain serta berperan menciptakan dan mempertahankan keturunannya.¹⁶ Pendapat yang diungkapkan Thamrin nasution yakni orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah ibu.¹⁷

Dari uraian diatas dapat diambil poin penting bahwa orang yaitu dua orang (laki-laki dan perempuan) yang berada pada perkawinan dan memiliki tanggung jawab kepada anaknya tidak hanya dalam memberikan makan, minum, dan pakaian namun juga mendidik, mengasuh, serta membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang diinginkan sehingga dapat menghantarkan anaknya dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

b. Tingkat Tingkat pendidikan orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat menurut susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti rumah

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 20.

¹⁷ Astrida, " Peran dan Fungsi orang tua dalam.... 2.

tumpuan pada tangga (jenjang).¹⁸ Sedangkan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran. Sehingga tingkat pendidikan merupakan susunan atau jenjang yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pendewasaan diri baik berupa sikap dan tata laku melalui kegiatan pengajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 8, dijelaskan bahwa jenjang atau tingkatan pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang penetapannya berdasarkan perkembangan dalam diri peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, serta kemampuan yang sudah mengalami perkembangan. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ikhsan, tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan berkelanjutan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran.¹⁹ Sedangkan menurut Widi Lestari, tingkat pendidikan adalah kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku untuk kehidupan masa depan.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan

¹⁸ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, (2012), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 20.

²⁰ Reski Nur Amaliah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru" *Journal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1, 2022, 25.

jenjang atau tahapan yang telah ditempu orang tua dalam linkup sekolah formal untuk mengembangkan potensi diri.

Jika ditelisik pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur serta bertingkat yang mana terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Berdasarkan uraian diatas, tingkat didalam pendidikan dapat dikelompokan berdasarkan tingkatan-tingkatan berikut:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar ialah jenjang pendidikan yang menjadi landasan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pendidikan dasar diarahkan sebagai pendidikan bekal dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menumbuh kembangkan sikap dasar yang ada dalam masyarakat serta mempersiapkan mengikuti jenjang selanjutnya.²¹ Pada pendidikan dasar dapat dikatakan sebagai pendidikan wajib selama 9 (sembilan) tahun yang mana dibagi menjadi dua yaitu Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dilakukan selama 6 (enam) tahun dan Sekolah Menengah

²¹ Ibid., 22.

Pertama/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dilakukan selama 3 (tiga) tahun.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan setelah menempuh tingkatan pendidikan dasar. Pendidikan menengah diarahkan untuk mempersiapkan diri siswa dalam menjalani hubungan timbal balik dengan lingkungannya dalam bentuk sosial, budaya, dan alam sekitar sehingga dapat mengembangkan kemampuan lebih baik pada dunia kerja atau perguruan tinggi.²² Pendidikan menengah dibagi menjadi dua yakni, Pendidikan Menengah sendiri yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan yang dilakukan selama 3 (tiga) tahun.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan setelah menempuh pendidikan menengah, dimana pada pendidikan tinggi mencakup beberapa program diantaranya, diploma, sarjana, master, magister, doktor, sampai dengan spesialis yang diadakan masing-masing perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diarahkan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota

²² Ibid., 23.

masyarakat yang memiliki intelektual atau professional tinggi sehingga dapat menerapkan, mempraktekan, menemukan ilmu baru yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam Permendikbud No. 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pasal 1 Ayat 2-5 menyatakan bahwa pendidikan tinggi digolongkan menjadi beberapa jenis, meliputi pendidikan akademik dimana diarahkan pada penguasaan disiplin ilmu dan pengetahuan tertentu, pendidikan vokasi dimana diarahkan memiliki keahlian terapan tertentu, pendidikan profesi dimana diarahkan memiliki keahlian profesi tertentu, dan pendidikan spesialis dimana diarahkan memiliki spesialisasi keahlian tertentu.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkat atau jenjang pendidikan yang sudah ditempuh pada sekolah formal yang dimulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi meliputi SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

c. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan

Keluarga merupakan unit pendidikan terkecil didalam masyarakat dimana orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Pendidikan didalam keluarga sendiri bertujuan untuk menuntun perkembangan

anak menjadi lebih baik menyangkut beberapa aspek, seperti akal, jasmani, maupun rohaninya. Secara tidak langsung pendidikan yang dilakukan oleh orang tua menjadi dasar pendidikan bagi anak sebelum berlanjut pada jenjang pendidikan formal. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya orang tua baik ibu maupun ayah memegang tanggung jawab yang besar.

Menurut Fuad Ihsan, tanggung jawab yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak meliputi beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Membesarkan dan memelihara anak, dimana tanggung jawab ini sejatinya ialah dorongan alami yang harus dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak agar tetap dapat bertahan hidup, seperti halnya memberikan makan dan minum serta perawatan.
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan anak secara jasmani maupun rohani dari segala gangguan penyakit ataupun keadaan yang membahayakannya.
- 3) Mendidik anak dengan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya sehingga ketika anak sudah dewasa, ia mampu berdiri sendiri didalam hidupnya serta dapat membantu orang lain.

4) Membahagiakan anak dalam kehidupan dunia maupun akhiratnya dengan memberikan pendidikan keagamaan.²³ Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka orang tua harus mengambil peranannya dengan sebaik mungkin agar dapat mengembangkan potensi pada diri anak yang mencakup beberapa hal, seperti intelektual, emosional, spiritual, serta fisik. Peranan utama yang harus dilakukan orang tua dalam pendidikan keluarga, yakni :

a) Sebagai Pengasuh dan Pendidik.

Orang tua mempunyai peranan sebagai pendidik dimana tidak hanya memberikan pendidikan secara ilmu pengetahuan namun juga orang tua harus mampu membangun sikap dan moral anak serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, orang tua memiliki kewajiban untuk menemukan potensi dan bakat anak supaya bisa ditindaklanjuti dengan memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui orang ketiga) sehingga anak dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

b) Sebagai Pembimbing.

²³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan.....*, 94.

Setiap orang tua sudah selayaknya senantiasa memberikan bimbingan secara berkala kepada anaknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang ada di sekolah dengan tujuan mengeksplor pengetahuan anak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sedangkan di lingkungan rumah anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan dengan belajar, sehingga dengan adanya bimbingan secara berkala oleh orang tua dapat mendukung keberhasilan belajar anak.

c) Sebagai Motivator.

Pemberikan dorongan serta dukungan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak mengenai pentingnya belajar memiliki dampak yang signifikan, karena dapat meningkatkan semangat belajar pada diri anak. Dalam memberikan motivasi belajar, orang tua dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang penuh dengan kasih sayang serta suasana belajar yang nyaman agar dapat meminimalisir timbulnya kegiatan yang tidak bermanfaat. Orang tua diharapkan mampu mengatur suasana belajar agar tetap kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

d) Sebagai Fasilitator.

Peran orang tua sebagai fasilitator turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran anaknya yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar yang layak seperti halnya, biaya pendidikan, buku-buku ajar yang diperlukan, alat tulis, suasana belajar, tempat belajar dan peralatan lain yang menunjang proses belajar secara efektif.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab serta peranan yang besar dalam pendidikan anaknya. Peranan tersebut tidak hanya dalam bentuk penanaman karakter dan moral namun juga dalam hal intelektual. Dalam pendidikan anaknya, orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator serta fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan yang dilakukan orang tua berdampak pada perkembangan potensi diri anak meliputi seluruh aspek, terutama aspek intelektual.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Indonesia, hasil ialah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) sedangkan belajar ialah kegiatan yang

²⁴ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Edukasi*, Vol. 1 No. 1, (Juni, 2015), 26-27.

berusaha memperoleh ilmu. Sehingga hasil belajar ialah sesuatu yang diadakan (didapatkan) dalam proses memperoleh ilmu.

Tingkat kemampuan siswa dapat diukur dengan hasil belajar.²⁵ Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dimana perubahan tersebut mencakup tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶ Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dari Rusman, hasil belajar dapat dilihat dari terjadi perubahan dari persepsi dan perilaku.²⁷

Dimayanti dan Mudjiono menambahkan bahwa hasil belajar juga merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dimana dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi akhir. Sedangkan dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sedangkan Hamalik, menjelaskan bahwa hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terdapat peningkatan dan pengembangan pada diri siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Hal sependapat juga diungkapkan oleh Arikunto,

²⁵ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online*, (2012), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

²⁶ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan...*, 24.

²⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 129.

dimana hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.²⁸ Tolak keberhasilan siswa umumnya diukur dari nilai yang diperolehnya. Nilai tersebut diperoleh siswa melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu selanjutnya mengikuti tes. Hasil belajar ini biasanya diungkapkan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bidang kognitif, efektif, maupun psikomotorik sehingga terjadi perubahan dalam bentuk pengalaman, tingkah laku, serta interaksi yang bersifat relatif menetap dan diukur dengan angka, huruf, dan kata-kata.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Pada dasarnya pengklasifikasian hasil belajar harus disesuaikan pada jenis tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Menurut Nana Sudjana dalam merumuskan tujuan, baik yang bersifat kulikuler maupun instruksional dapat menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Beyamin Bloom. Dimana tujuan pembelajaran tersebut secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Penjelasan tiga ranah tersebut sebagai berikut :

²⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan....*, 25.

²⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientas.....*, 129.

1) Ranah kognitif

Kognitif merupakan daya ingat seseorang yang harus dikembangkan yang berguna untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan didalam ingatan. Bentuk pengapliasiannya dalam pembelajaran mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.³⁰ Tingkatan hasil belajar menurut taksonomi bloom meliputi : kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi, kemampuan mencipta.³¹

2) Ranah Afektif

Ranah penilaian hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional seperti, perasaan, sikap, motivasi, apresiasi dan nilai.³² Menurut Krathwohl, ranah afektif dibagi menjadi tiga jenjang sebagai bentuk hasil belajar, yakni menerima/memperhatikan, menanggapi, penilaian, organisasi, karakteristik nilai. Pemberian nilai pada ranah afektif menggunakan skala dimana skala umumnya digunakan untuk menilai sikap, minat, perhatian, dan lain-lain.

³⁰ M. Ismail Makki, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), 3.

³¹ Yuzrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2015), 35.

³² Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientas.....*, 131.

3) Ranah Psikomotorik

Psikomotik merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Jenjang pendidikan ranah psikomotik menurut nana dibagi menjadi enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³³

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibagi menjadi beberapa ranah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitian pada ranah kognitif saja. Hal ini disebabkan, klasifikasi hasil belajar ranah kognitif lebih dominan dari pada ranah afektif maupun ranah psikomotorik dimana kedua ranah tersebut harus diukur secara bertahap dan berkelanjutan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Sejatinya hasil dari proses belajar dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang baik dalam bentuk tingkah laku maupun dalam bentuk kecakapan baru. Perubahan tersebut dapat berasal dari diri siswa itu sendiri atau berasal dari lingkungannya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh M. Daryanto, dimana beliau mengungkapkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor

³³ M. Ismail Makki, *Konsep Belajar dan....*3.

internal (meliputi fisiologi dan psikologi) serta faktor eksternal (meliputi faktor sosial maupun non sosial). Secara terperinci, uraian lebih jelas mengenai faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (siswa) yang mempengaruhi prosesnya dalam meraih hasil belajar. Ada beberapa komponen faktor internal, sebagai berikut :

a) Faktor biologis (jasmani)

Faktor biologis merupakan semua yang memiliki hubungan dengan keadaan fisik atau jasmani seseorang. Ada dua kriteria yang perlu diperhatikan terkait faktor biologis, yang pertama yaitu kesehatan. Kesehatan sendiri yaitu keadaan atau kondisi seseorang yang bebas atau terhindar dari segala macam penyakit. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dimana jika dalam keadaan sehat maka seseorang dapat atau sanggup mengikuti kegiatan belajar dengan baik namun sebaliknya jika seseorang berada dalam keadaan sakit maka akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan penyakitnya. Yang kedua yakni, cacat tubuh, cacat tubuh merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki

bagian tubuh yang kurang sempurna, keadaan ini biasanya diakibatkan sebuah kecelakaan ataupun bawaan sejak lahir.

b) Faktor psikologis.

Psikologis adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar yaitu kondisi mental yang baik dan stabil melingkupi kerajinan dan ketekunan belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kegagalan, tidak mudah terpengaruh dengan keadaan sekitar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya diri.

Selain memiliki kaitan erat dengan sikap mental positif, faktor psikologi mencakup beberapa hal sebagai berikut : *Pertama*, Intelegensi (tingkat kecerdasan dasar seseorang) sendiri memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar seseorang termasuk kecakapan menghadapi sesuatu, menyesuaikan situasi baru secara efektif, memahami konsep abstrak secara efektif, serta mengetahui relasi dan kecepatan dalam memahami sesuatu. *Kedua*, kemauan dapat dikatakan sebagai motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupan. *Ketiga*, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan suatu kegiatan secara

berkelanjutan sebagai bentuk rasa senang terhadap bidang tertentu. *Keempat*, bakat dalam diri seseorang menentukan tinggi rendah kemampuannya dalam suatu bidang. *Kelima*, motif memiliki kaitan dengan tujuan dimana tujuan tersebut karena adanya dorongan. *Keenam*, daya ingat didefinisikan sebagai kemampuan daya jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. *Ketujuh*, kematangan yaitu suatu tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk menerima ilmu baru.

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Dimana faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁴ Ada beberapa komponen faktor eksternal, sebagai berikut :

a) Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajarnya. Kondisi keluarga yang baiknya dapat tercermin dari adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, dan tersedianya fasilitas

³⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran.....*, 11-13.

belajar yang memadai, kondisi ekonomi yang cukup, keadaan rumah yang tenang, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi, serta adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya.³⁵

Orang tua merupakan salah satu pihak yang menjadi penanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anaknya. Zahara berpendapat bahwa, tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berdampak terhadap potensi emosional, pengetahuan, sikap, serta keterampilannya.³⁶ Oleh sebab itu, orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, maka akan memiliki tingkat kepercayaan diri dalam mendidik yang tinggi sehingga akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar anaknya.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki fungsi untuk memberikan bantuan kepada anak dalam mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya. Sekolah memiliki kaitan erat dengan kegiatan belajar yang terstruktur, ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar sebagai berikut : (1) Metode belajar, (2) Kurikulum/kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, (3) Hubungan guru dan siswa maupun sebaliknya, (4)

³⁵ Tsursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), 17.

³⁶ Riana, "Hubungan Minat dan Cara Belajar",7.

Kedisiplinan sekolah, (5) Alat yang digunakan dalam kegiatan belajar, (6) Waktu belajar di sekolah, (9) Jenis pelajaran yang diajarkan, (10) Keadaan bangunan, (11) Tugas dan sistem penilaian. Peranan sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, terciptanya kondisi sekolah yang kondusif menjadi hal yang penting. Semakin kondusif suatu lingkungan belajar disekolah, maka semakin besar juga hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c) Faktor masyarakat.

Lingkungan masyarakat menjadi faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar namun juga bisa menjadi faktor yang menghambat proses belajar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya: (1) Kegiatan yang dilakukan siswadalam masyarakat, (2) Media massa yang tersedia (TV, radio, majalan, buku), (3) Terdapat tempat hiburan tertentu yang sering dikunjungi orang (bioskop, pusat pembelanjaan, diskotik, dll), (4) Bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak misalnya lingkungan beragama, lingkungan yang jujur, lingkungan yang tidak berpelajar,

lingkungan pencuri, lingkungan penjudi, dan lain sebagainya.³⁷

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang), dan faktor eksternal (faktor luar diri/ berasal dari lingkungannya). Salah satu faktor yang paling berkontribusi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor keluarga, khususnya tingkat pendidikan orang tua. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan keluarga seseorang tumbuh dan berkembang dimana orang tua memiliki kendali atas perkembangannya tersebut.

d. Mata Pelajaran Matematika

Menurut Russeffendi, jika ditelisik berdasarkan makna kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara berpikir.³⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika dimaknai sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, serta prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bilangan.³⁹ Hal serupa juga diungkapkan oleh Anderson dimana matematika bisa disebut

³⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran.....*, 13.

³⁸ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", *al-Khwarizmi*, Vol. 2 No. 1, (Oktober, 2013),2.

³⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/matematika>

sebagai suatu cara berpikir atau cara pembuktian. Dimana proses matematika sering kali melibatkan suatu eksperimen, observasi, dan pembuktian secara deduktif.⁴⁰ Secara sederhana matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis yang berkaitan dengan pola dan hubungan yang lebih menekankan kemampuan berfikir logika yang bersifat deduktif.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan jenjang selanjutnya. Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar berguna untuk menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, mengembangkan pola pikir, membentuk kepribadian peserta didik, serta berpadu terhadap perkembangan IPTEK.⁴¹ Oleh karena itu, penguasaan matematika bagi siswa merupakan sebuah keharusan yang mana berguna dalam membentuk pola pikir serta penalaran yang teliti dan cermat dalam menyelesaikan berbagai masalah dari berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, serta alam.

Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013, sebagai berikut : meningkatkan kemampuan intelektual (kemampuan tingkat tinggi peserta didik), menumbuhkan

⁴⁰ H. J. Sriyanto, *Mengorbankan Api Matematika : Membelajarkan Matematika yang Kreatif dan Mencerdaskan*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 48.

⁴¹ *Ibid.*, 50.

kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, memperoleh prestasi yang tinggi, membiasakan siswa dalam mengkomunikasikan ide serta gagasannya, mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan sistematis yang berkaitan dengan pola dan hubungan yang lebih menekankan kemampuan berfikir logika yang bersifat deduktif. Pembelajaran matematika pada tingkatan sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengenalkan siswa tentang angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, bidang, dan pengukuran sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika disekitarnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika diambil dari hasil penilaian tengah semester.

e. Penilaian Hasil Belajar Matematika

Penilaian hasil belajar merupakan tahap terakhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Menurut Miller et al, penilaian adalah seperangkat prosedur yang didesain dalam rangka mengumpulkan informasi terkait perkembangan, kemajuan, dan prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa dibandingkan dengan suatu standar atau acuan yang relevan. Tujuan dari penelian hasil

belajar untuk memperoleh informasi penilaian yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa.⁴²

Dalam proses pembelajaran, umumnya terdapat dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif umumnya digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dituntut atau materi pembelajaran tertentu dimana bisa dilihat dari ulangan harian, pekerjaan rumah (PR), atau tugas-tugas lainnya. Sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk penilaian belajar siswa yang mereprestasikan keseluruhan pencapaian siswa dalam periode tertentu dimana bisa dilihat dari penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester.⁴³

Untuk menetapkan keberhasilan belajar siswa perlu ditetapkan batas penilaian tertentu. Menurut Muhibbin Syah, dalam penetapan batasan minimum keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Terdapat beberapa alternatif norma pengukuran hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Berikut merupakan norma pengukuran tersebut :

⁴² Herman Yosep Sunu Endrayanto, dkk, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Sleman : PT Kanisius, 2014), 17-18.

⁴³ Ibid., 20.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 150-15.

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100.
- 3) Norma dengan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) sampai 1,00 (D) untuk penilaian raport.

Angka terendah dapat diartikan sebagai kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*). Pada prinsipnya jika siswa dapat menyelesaikan setengah atau lebih dari tugas mereka ataupun menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, maka ia dinyatakan sudah dapat memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Untuk mata pelajaran matematika di SDN 1 Pondokkelor memberikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Sehingga jika siswa memperoleh nilai diatas 65 maka siswa tersebut dinyatakan sudah tuntas pada pelajaran tersebut namun sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai dibawah 65 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas.

3. Signifikansi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar.

Untuk mengetahui bagaimana signifikansi tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar maka penulis akan menguraikan tentang tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam tumbuh dan kembang anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anaknya, tidak hanya dalam bentuk memberikan makan

serta tempat tinggal yang layak namun orang tua harus memiliki kemampuan dalam mendidik, mengasuh, serta membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta minat sehingga dapat mengantarkan anaknya kedalam kehidupan bermasyarakat yang baik. Secara tidak langsung cara orang tua dalam mendidik, mengasuh serta membimbing anaknya di rumah sedikit banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang sudah ditempuh orang tua masing-masing.

Pendapat diatas pada kemungkinannya sukar dibantah, karena pada kenyataannya pendidikan orang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak dalam aspek pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan As Acharya and Joshi, yaitu *“Education parents transfer the value of education to their children which in turn affect the aspiration level and achievement of the child”* yang mana artinya orang tua yang berpendidikan akan memberikan (menyampaikan) nilai pendidikan yang dimiliki kepada anaknya sehingga mempengaruhi aspirasi dan pencapaian (prestasi) anak.⁴⁵ Dimana pendidikan yang dialami orang tua mempengaruhi pola pikir, pengetahuan serta wawasan dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Hal tersebut menyebabkan setiap orang tua memiliki caranya tersendiri dalam mendidik serta membimbing anaknya masing-masing.

⁴⁵ Neha Acharya & Sobna Joshi, “Influence of Parents Education.....”, 77.

Umumnya orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki harapan yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. sebagaimana pendapat Utami Munandar, beliau mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan berpengaruh terhadap tingginya prestasi belajar anaknya.⁴⁶ Dimana peneliti menyimpulkan bahwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing orang tua akan berdampak pada proses pemberian dorongan, memotivasi, bimbingan, serta memberikan fasilitas-fasilitas tertentu yang berimplikasi pada hasil belajar siswa.

B Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan, penelitian yang relevan tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitria pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat pendidikan orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Perigi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan sampel penelitian 48 siswa. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa.⁴⁷

⁴⁶ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2011), 301

⁴⁷ Zulfitria, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD” *HOLISTIKA Jurnal ilmiah PGSD*, ISSN; 2579-6151, (2018), 8

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Cholifah, dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Terdapat 251 sample penelitian dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dan signifikansi positif antara latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 67,8%, terdapat dapat pengaruh dan signifikansi positif diantara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R 66,0%, serta terdapat pengaruh dan signifikansi positif diantara latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 56,3% sedangkan sisinya dipengaruhi faktor lain sebesar 43,7%.⁴⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskia, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sampel penelitian yaitu 24 orang siswa SDN Inpres 1 Birobuli dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis

⁴⁸ Tety Nur Cholifah, dkk, “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, (Maret 2016), 486.

diterima dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar.⁴⁹

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan variabel yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar. Namun penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti seperti tempat penelitian, cakupan penelitian, dan instrument penelitian yang digunakan, teknik analisis.

C Kerangka Pikir

Matematika merupakan pelajaran penting yang bersifat universal dimana memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan modern. Mata pelajaran matematika diberikan sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan praktis serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika yaitu keluarga. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting didalam keluarga sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Tidak hanya mendidik, orang tua juga berperan mengasuh, membimbing serta menghantarkan anaknya untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Oleh sebab itu, orang tua memiliki andil yang besar dalam menentukan pendidikan bagi

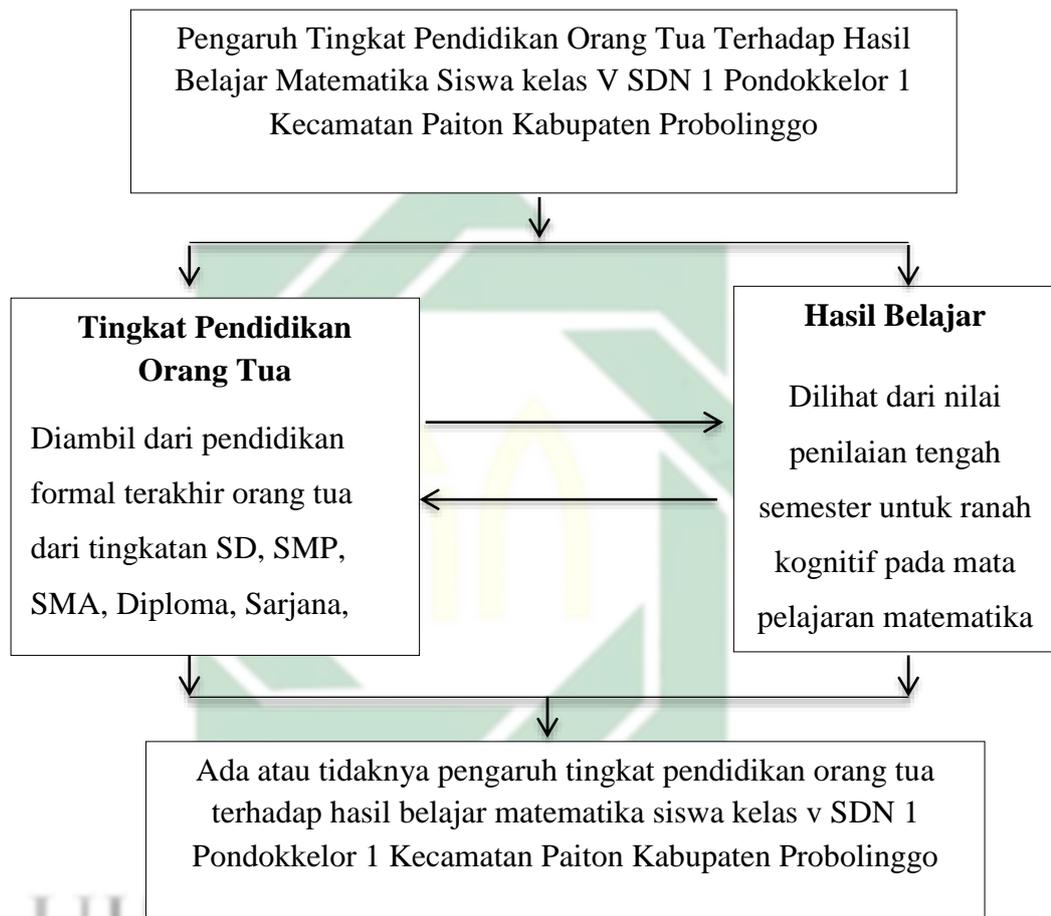
⁴⁹ Sri Reskia, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli". *Junal Dikdas*, Vol. 2 No. 2, (2014), 82.

anak-anaknya, baik didalam memilih pendidikan yang baik sampai dengan memantau perkembangan belajar anaknya.

Sebaiknya orang tua harus memiliki pengalaman yang luas untuk mendampingi perkembangan pendidikan anaknya. Pengalaman tersebut bisa didapat dari pengetahuan yang dialami orang tua disetiap jenjang pendidikan yang sudah dilakukan, salah satunya pendidikan formal. Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki orang tua berpengaruh terhadap pola pikir dalam mendidik, membimbing, serta membantu menyediakan dukungan stimulus kognitif terhadap anaknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Dimana orang tua semakin mengoptimalkan berbagai cara untuk meraih keberhasilan belajar. Sehingga peneliti berasumsi bahwa tingkat tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor. Adapun alur berpikir peneliti dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini :

Gambar 2.1 Pengaruh Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua) Terhadap Variabel Y (Hasil Belajar)



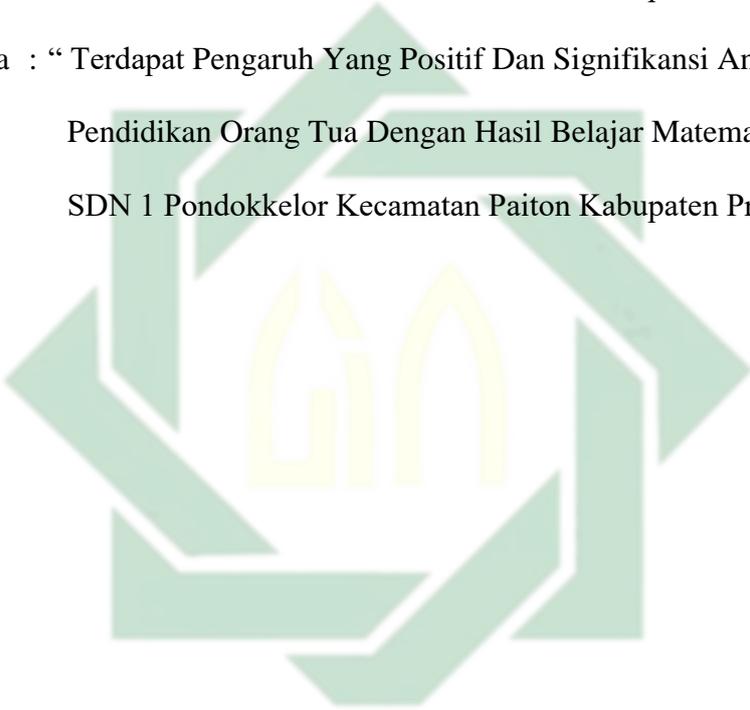
D Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang berkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima dan ditolak.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho : “Tidak Ada Pengaruh Yang Positif Dan Signifikansi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”

Ha : “ Terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikansi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODELOGI

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif. Penelitian kuantitatif sendiri dapat digambarkan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* dimana diperuntukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, proses pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, serta memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁵⁰

Desain asosiatif sendiri digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lainnya (sebab-akibat).⁵¹ Dimana dalam penelitian ini digunakan pula desain deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan desain asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pondokkelor yang terletak di Desa Pondokkelor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 8.

⁵¹ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 5.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak minggu ke dua bulan september hingga minggu ke empat bulan desember.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian.

Arikunto berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi bukan hanya orang ataupun makhluk hidup tetapi juga termasuk benda-benda serta alam sekitar.⁵²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sugiyono, dimana populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Berdasarkan penjelasan diatas, populasi yang ada dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor yaitu sebanyak 18 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel penelitian adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang berada didalam populasi dimana sampel tersebut harus representative (mewakili).⁵⁴ Selain itu Arikunto mengungkapkan bahwa sampel penelitian yang kurang dari 100 orang,

⁵² Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 65.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif.....*, 80.

⁵⁴ Ibid., 81.

maka sampel penelitiannya diambil secara keseluruhan (semua) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel penelitian yang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dikarenakan penelitian ini memiliki subjek penelitian kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada pada siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor yaitu sebanyak 18 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Keterangan	Siswa
Siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor	18
Total	18

D. Variabel Penelitian

Secara umum, variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel memiliki definisi sebagai atribut seseorang (obyek) dengan obyek yang lain.⁵⁶

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006), 128.

⁵⁶ Ibid., 38.

Menurut Suwarno, variabel juga dapat disebut sebagai karakteristik dari suatu obyek yang diamati, dimana mampu memberikan macam-macam nilai atau kategori. Hal serupa juga diungkapkan Creswell, dimana variabel merujuk kepada karakteristik ataupun atribut seorang individu maupun organisasi yang dapat diukur serta diobservasi.⁵⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut, karakteristik, sifat, atau nilai dari seseorang atau obyek dalam bentuk individu maupun organisasi yang memiliki variasi tertentu dan sudah ditetapkan peneliti sehingga dapat dipelajari dan juga ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (X) serta *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Secara detail dijelaskan sebagai berikut :

1. *Variabel Independen* atau variabel bebas (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Adapun *variabel independen* atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua.

2. *Variabel Dependen* atau variabel terikat (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya *variabel independen* atau variabel bebas (X). Adapun *variabel*

⁵⁷ Hary Hermawan, "Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata", Laporan Penelitian, (Yogyakarta : Open Science Framework, 2018), t.d., 21.

dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Data hasil belajar diambil berdasarkan hasil ketercapaian siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yaitu bahan mentah yang perlu diolah untuk mendapatkan informasi ataupun keterangan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan suatu fakta sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁵⁸ Terdapat dua data utama yang ada didalam penelitian ini yakni data bersifat kualitatif yang diambil berdasarkan tingkat pendidikan orang tua serta data bersifat kuantitatif yang diambil berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor.

Sejatinya, tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah utama untuk mencapai tujuan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Teknik Observasi

Teknik penelitian observasi digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah awal yang ada di SDN 1 Pondokkelor.

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : KENCANA, 2017), 16.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik penelitian dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi ataupun data hasil belajar matematika siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

3) Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang baik jika peneliti mengetahui pasti variabel yang akan diukur serta tahu apa yang diharapkan dari responden.⁶⁰

Angket (kuesioner) yang dipilih yaitu angket tertutup. Angket tertutup sendiri adalah angket yang disajikan dalam serangkaian jawaban alternatif, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan dengan cara memberikan tanda silang, mencentang, atau melingkar sesuai dengan jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya.⁶¹

2. Instrumen Pengumpulan Data

⁵⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, 75.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 142.

⁶¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, 79.

Instrument adalah alat pengumpulan data. Menurut Syofian Siregar, instrument merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah, serta menginterpretasikan sebuah informasi yang didapatkan dari para responden dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁶² Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket tertutup sendiri merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan dilengkapi alternative jawabannya (*option*) sesuai dengan karakteristik.⁶³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua. Berikut penjabarannya :

1) Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrument merupakan bagian penting dalam menyusun instrument penelitian. Kisi-kisi instrument digunakan untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang diambil, metode yang akan digunakan, serta instrument yang disusun. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan sebagai berikut :

⁶² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi*, 46.

⁶³ Sudaryono, *Metodelogi Peelitian Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA, 2016), 78.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Tingkat pendidikan orang tua	Pendidikan Ayah	SD/MI SMP/MTs	1,2	2
	Pendidikan Ibu	SMA/SMK/MA Diploma 1 Diploma 2 Diploma 3 Sarjana Magister Doktor		
Total				2

2) Penghitungan skor

Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua, maka digunakan skala ordinal sebagai pengukurannya. Skala ordinal merupakan data yang berawal dari kategori yang kemudian disusun secara berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi ataupun sebaliknya.⁶⁴ Dalam instrument angka skor menggambarkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan. Dimana jumlah skor orang tua akan dirata-rata, sehingga tingkat tingkat pendidikan orang tua disini merupakan rata-rata pendidikan

⁶⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi*, 23.

ayah dan ibu dengan asumsi bahwa antara ayah dan ibu memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan anaknya. Adapun penskoran masing-masing instrument sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Instrumen Penelitian

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1.	SD/MI	6
2.	SMP/MTs	9
3.	SMA/MA	12
4.	Diploma 1	13
5.	Diploma 2	14
6.	Diploma 3	15
7.	Sarjana	16
8.	Magister	18
9.	Doktor	21

(Diadaptasi dari Skrips Rafika Gusti Rahayu, 2020)

F. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketetapan ataupun kelayakan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sejauh mana instrument tersebut dapat menjalankan fungsi

pengukurannya.⁶⁵ Sebuah statistik yang valid maka akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid maka akan memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas pada variabel bebas digunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson, sebagai berikut :

Rumus 3.1 Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dimana kedua variabel tersebut dikorelasikan

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor butir X dan skor total Y

$\sum x$ = jumlah skor butir X

$\sum y$ = jumlah skor total Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total Y

Dimana distribusi t_{tabel} dan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan ($dk = n-2$). Dengan kaidah keputusan, sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diartikan tidak valid

b. Uji Reabilitas.

⁶⁵ Ibid., 46.

Reabilitas adalah tingkat ketetapan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali ataupun lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.⁶⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data serta menguji data yang diperoleh yaitu dengan rumus *Alpha Chonbach* yaitu sebagai berikut :

Rumus 3.2 Reabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap butir

s_t^2 = varians total

Untuk mencari varian item dan total digunakan rumus :

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{\sum (x_t)^2}{n^2}$$

⁶⁶ Ibid., 55.

Keterangan :

s_i^2 = Varians tiap item

JK_i = Jumlah kuadrat keseluruhan skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

s_t^2 = Varians total

x_t = Skor total

X = jumlah skor butir

Hasil perhitungan koefisien *Alpha Chonbach* dibandingkan dengan r_{tabel} dimana instrument dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Chonbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) dan jika nilai reabilitas *Alpha Chonbach* kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$) maka merevisi instrument dengan cara menghilangkan point yang memiliki korelasi yang rendah.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data biasa disebut pengolahan data atau penafsiran data. Menurut sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai proses pengumpulan data yang mana kemudian data tersebut akan dijabarkan lebih mendalam sehingga hasil yang didapatkan mudah untuk

⁶⁷ Febriana wati Yusup, "Uji validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 1 (JULI 2018), 21.

dipahami diri sendiri dan orang lain.⁶⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif sehingga dalam proses analisis, pengelolaan serta penyajian data disesuaikan dengan prosedur statistik. Penghitungannya juga dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25 for windows.

Dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. **Analisis Deskriptif Data**

Teknik analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian pada tiap-tiap variabel sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan. Adapun perhitungan statistiknya sebagai berikut :

- 1) Mencari panjang kelas

$$K = 1 + 3,222 \log n$$

- 2) Menentukan kelas interval

$$I = \frac{r}{k}$$

Keterangan :

I = Kelas interval

K = Panjang kelas

R = Rentangan (range)

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 244.

- 3) Pengelompokan kelas dalam tabel frekuensi distribusi tersebut dirubah kedalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran.
- 4) Menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah

Dilakukan penafsiran nilai dengan membuat interval kategori.

Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Tinggi} = Mi + SDi \leq X$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi$$

Keterangan :

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

b. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui sebuah data apakah berasal dari populasi normal atau sebaran normal. Salah satu jenis uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnow*.

Dalam penelitian ini uji normalitas dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25 for windows. Dimana setelah dilakukan pengujian, nilai

sign akan dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sign > probabilitas 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sign < probabilitas 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.⁶⁹

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah linear atau tidak linear dimana hubungan variabel X dan variabel Y apa terletak pada garis lurus. Selanjutnya diujikan dengan uji Regresi dengan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.3 Linearitas

$$F = \frac{RKreg}{RKres}$$

Keterangan :

F = Harga bilangan F untuk garis regresi

RKreg = Rata-rata kuadrat garis lurus

RKres = Rata-rata kuadrat garis residu

Dalam penelitian ini uji linearitas dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25 for windows. Dimana setelah dilakukan pengujian, nilai sign akan dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

⁶⁹ Dr I Wayan Widana, dkk, *Uji Prasyarat Analisis*, (Lumajang : Klinik Media, 2020), 1.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan tidak terdapat linear.⁷⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebelum melakukan uji regresi untuk mengetahui terjadinya bias atau tidak dalam model analisis regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik *Park (LNU21)* yang dilakukan menggunakan rumus :

Rumus 3.4 Heteroskedastitas

$$|Ut| = a + BXt + vt$$

Keterangan :

$|Ut|$ = Nilai absolut

a = konstanta

BXt = Koefisien regresi

vt = Standart eror

Dalam penelitian ini uji normalitas dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25 for windows. Dimana setelah dilakukan pengujian, nilai sign akan dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sign > probabilitas 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

⁷⁰ Ibid., 47.

2) Jika nilai $\text{sign} < \text{probabilitas } 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas⁷¹

c. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

Desain regresi sederhana sendiri digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lainnya.⁷² Besaran pengaruh dalam hal ini disebut koefisien regresi sederhana. Secara matematis persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 3.5 Regresi Sederhana

$$Y = \hat{a} + \hat{a}_1^X + \epsilon$$

Keterangan :

y = Variabel dependent

\hat{a} = beta

ϵ = Epsilon

d. Uji T

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan statistik yang dinyatakan oleh \bar{n} . Penyajian hipotesis tentang koefisien regresi menggunakan statistic t dengan derajat

⁷¹ Ibid., 65.

⁷² Suyono, *Analisis Regresi.....*, 2.

kebebasan : $db = n - 2$ dengan signifikansi 0,05.⁷³ Rumus yang digunakan untuk uji signifikansinya sebagai berikut :

Rumus 3.6 Uji Signifikansi (Uji T)

$$t = \frac{b_1 \sqrt{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}}{s}$$

$$s = \sqrt{\frac{JKres}{n - 2}}$$

Keterangan :

\tilde{n} = koefisien regresi sederhana

n = banyaknya pasangan data

Untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, dilakukan nilai t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0.05 yang dirumuskan sebagai berikut :

Jika, t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika, t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (Tingkat Tingkat Pendidikan Orang Tua) terhadap nilai variabel Y (Hasil Belajar). Koefisien determinasi dilambangkan dengan \tilde{n}^2 dimana pada

⁷³ Zainatul Mufarrikoh, *Statistik Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya, Jakad Media Publishing, 2019) 86-88.

dasarnya koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).⁷⁴ Rumus yang digunakan yaitu :

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien regresi sederhana

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁴ Paiman, *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta : UPY Press, 2019), 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A **Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Deskripsi SDN 1 Pondokkeloh

SDN 1 Pondokkelor merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Samudra Intan Desa Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. SDN 1 Pondokkelor merupakan sekolah pertama yang berada di desa pondokkelor dimana sekolah ini pertama kali didirikan pada tahun 1957.

Proses pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebanyak 8 orang yang berstatus pegawai negeri maupun non pegawai negeri serta diawasi oleh Bapak Maryadi, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Pondokkelor.

2. Visi dan misi SDN 1 Pondokkelor

Visi

“Beriman, Bertakwa, Luhur Dalam Budi Pekerti, dan Unggul
Dalam Prestasi”

Misi

1. Mewujudkan kehidupan beragama di sekolah.
2. Mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa dan budi pekerti di sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM/CTL).

4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan olahraga, olimpiade, seni, dan pramuka.
3. Profil SDN 1 Pondokkelor

Tabel 4.1 Profil Sekolah

SDN 1 PONDOKKELOR			
Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI I PONDOKKELOR
2	NPSN	:	20547564
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Dusun Krajan
	RT / RW	:	001 / 001
	Kode Pos	:	67291
	Desa/Kelurahan	:	Desa Pondokkelor
	Kecamatan	:	Kec. Paiton
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Probolinggo
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	SK Pendirian Sekolah	:	-
7	Tanggal SK Pendirian	:	1957
8	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
9	SK Izin Operasional	:	-
10	Tgl SK Izin Operasional	:	1957
11	Nama Bank	:	BANK JATIM
12	Cabang KCP/Unit	:	Cabang
13	Rekening Atas Nama	:	SDN Pondokkelor I
14	MBS	:	Ya
15	Memungut Iuran	:	Tidak
16	Email	:	sdnpondokkelor.1@gmail.com
Periodik			
17	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
18	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
19	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
20	Sumber Listrik	:	PLN
21	Daya Listrik (watt)	:	900
22	Akses Internet	:	Indihome

4. Stuktur Organisasi SDN 1 Pondokkelor

Tabel 4.2 Stuktur Organisasi

No	NIP	NAMA	JABATAN
1.	196209081985041002	Maryadi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	198403042019031007	Sholehan Wafi,S.Pd.	Bendara
3.	198403042019031007	Nur Anisah SS, S.Pd.	Perpustakawan

5. Keadaan Guru dan Staf SDN 1 Pondokkelor

Tabel 4.3 Guru dan Staff

No	NIP	NAMA	JABATAN
1.	198403042019031007	Ripai, S.Pd.	Guru PJOK
2.	198403042019031007	Sholehan Wafi,S.Pd.	Guru PAI
3.	-	Sulaeha, S.Pd.	Guru Kelas 1
4.	-	Nur Anisah SS, S.Pd.	Guru Kelas 2
5.	-	Riza Darmawan, S.Pd.	Guru Kelas 3
6.	-	Didik, S.Pd.	Guru Kelas 4
7.	198607052020122008	Ayu Wulandari, S.Pd	Guru Kelas 5
8.	-	Nurul Laili, A.Ma.Pd.	Guru Kelas 6
9.	-	Umar	Penjaga Sekolah

B Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas V Di SDN 1 Pondokkelor.

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas 5 dengan jumlah keseluruhan 18 siswa dimana angket berisikan pertanyaan mengenai pendidikan terakhir yang sudah ditempuh orang tua. Berikut data tingkat pendidikan orang tua yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan kemudian diurutkan dari skor terkecil sampai skor terbesar. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Data Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kode	Tingkat Pendidikan Orang Tua		Skor total
		Ayah	Ibu	
1.	R_1	6	6	12
2.	R_4	6	6	12
3.	R_5	6	6	12
4.	R_16	6	6	12
5.	R_8	9	6	15
6.	R_9	9	6	15
7.	R_17	9	6	15
8.	R_6	6	12	18
9.	R_10	12	6	18
10.	R_11	12	6	18
11.	R_2	12	9	21
12.	R_3	12	9	21
13.	R_7	12	9	21
14.	R_14	12	12	24
15.	R_15	12	12	24
16.	R_18	12	12	24
17.	R_12	16	12	28
18.	R_13	18	18	36

Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 25.0 for window* diperoleh *skor terendah* sebesar 12 dan *skor tertinggi* sebesar 36, *mean (M)* sebesar 19,22, *Median (Me)* sebesar 18,00, *Modus* sebesar 12, dan *Standar deviasi* sebesar 6,431. Kemudian dilakukan penentuan kualifikasi dan interval kelasnya menggunakan rumus sebagai berikut :

a) Kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log_n \\
 &= 1 + 3,3 \log 18 \\
 &= 1 + 3,3 (1,2552) \\
 &= 1 + 4,1415 \\
 &= 5,1415 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

b) Panjang kelas

$$\frac{R}{K} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{K} = \frac{24}{5} = 4,8 = 5$$

c) Tabel distribusi variabel X dan penjabarannya

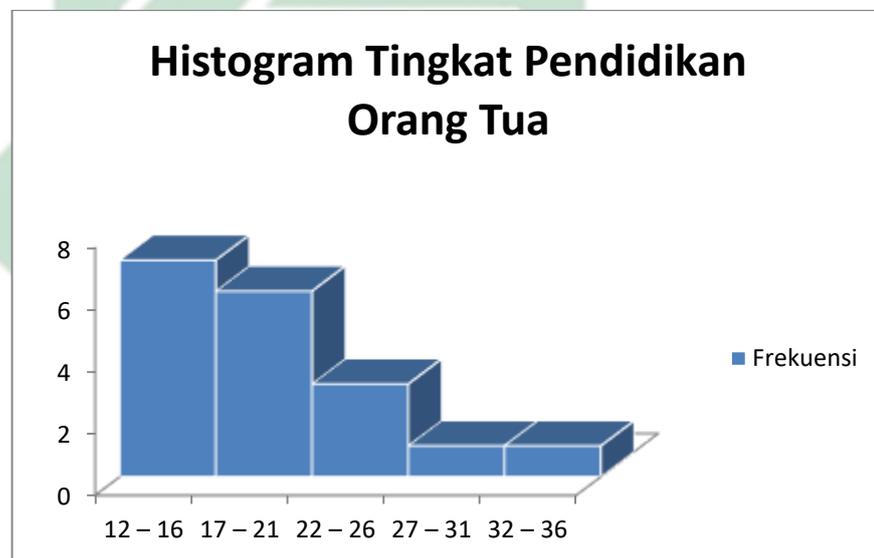
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase Kumulatif %
1.	12 – 16	7	38,9
2.	17 – 21	6	33,3
3.	22 – 26	3	16,7

4.	27 – 31	1	5,6
5.	32 – 36	1	5,6
Total		18	100

Dari penjabaran tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan diagram grafik histrogram sebagai berikut :

Gambar 4.1 Histogram Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua



Jika dilihat pada grafik histogram, maka diketahui bahwa jumlah frekuensi terbesar pada data tingkat pendidikan orang tua terletak pada rentang skor 12-16 dengan jumlah sebesar 7 orang dan terendah terletak ada rentang skor 27-31 serta rentang skor 32-36 dengan jumlah sebesar 1 orang.

d) Distribusi Kecenderungan

Kecenderungan skor tingkat pendidikan orang tua dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, maupun kategori rendah dengan menggunakan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) dengan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (36 + 12) \\
 &= 24 \\
 SD_i &= \frac{1}{6} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (36 + 12) \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Kemudian, variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dapat diinterpretasikan kecenderungan skornya, sebagai berikut:

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X \geq (M_i + SD_i)$$

$$= X \geq (24 + 8)$$

$$= X \geq 32$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$$

$$= (24 - 8) \leq X < (24 + 8)$$

$$= 16 \leq X < 32$$

$$\text{Kategori rendah} = X < (M_i - SD_i)$$

$$= X < (24 - 8)$$

$$= X < 16$$

Tabel 4.6 Distribusi Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		
		Frekuensi	Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 32$	1	5,6	Sangat Tinggi
3.	$16 \leq X < 32$	10	55,5	Sedang
4.	< 16	7	38,9	Rendah
Total		18	100	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari tabel distribusi kecenderungan diatas, maka dapat ditampilkan pula kedalam bentuk diagram, sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua



Berdasarkan diagram lingkaran diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa berkategori tinggi memiliki presentase sebesar 6% dengan jumlah sebanyak 1 orang, kategori sedang memiliki presentase sebesar 55% dengan jumlah sebanyak 10 orang, dan kategori rendah memiliki presentase sebesar 39% dengan jumlah sebanyak 7 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor memiliki kecenderungan pada kategori sedang.

2. Data Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 1 Pondokkelor

Variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh dari nilai murni Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Berikut data hasil belajar yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan kemudian diurutkan dari nilai terkecil sampai nilai terbesar. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Matematika (PTS)

No. Resp.	Nilai Siswa
R_1	51
R_5	55
R_6	55
R_8	57
R_9	57
R_11	60
R_2	65
R_14	65
R_4	70
R_15	70
R_16	72
R_3	75
R_12	75
R_17	75
R_10	78
R_7	80
R_13	80
R_18	80

Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 25.0 for window* diperoleh *nilai terendah* sebesar 51 dan *nila tertinggi* sebesar 80, *mean (M)* sebesar 67,78, *Median (Me)* sebesar 70,00, *Modus* sebesar 75, dan *Standar deviasi* sebesar 9,861. Kemudian dilakukan

penentuan kualifikasi dan interval kelasnya menggunakan rumus sebagai berikut :

a) Kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log_n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 18$$

$$= 1 + 3,3 (1,2552)$$

$$= 1 + 4,1415$$

$$= 5,1415 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

b) Panjang kelas

$$\frac{R}{K} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{K} \quad \frac{29}{5} = 5,8 = 6$$

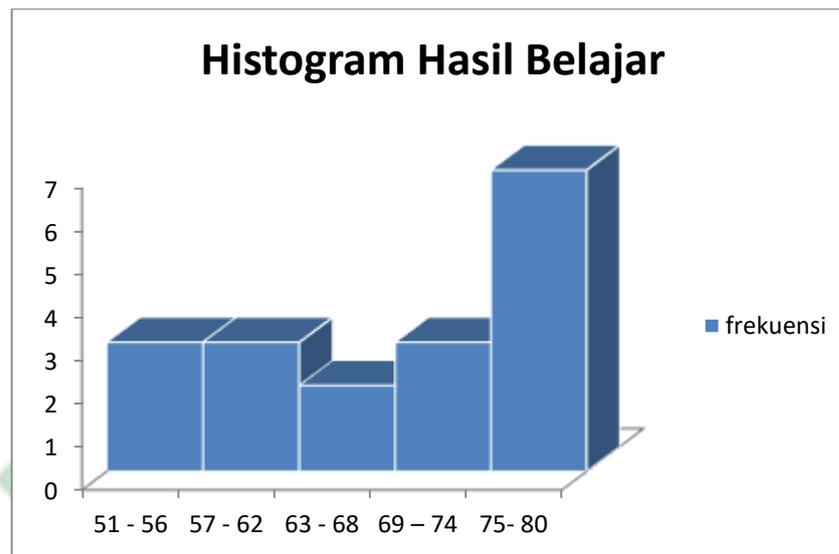
c) Tabel distribusi variabel Y dengan penjabaran

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1.	51 - 56	3	16,7
2.	57 - 62	3	16,7
3.	63 - 68	2	11,1
4.	69 - 74	3	16,7
5.	75- 80	7	38,9
Total		18	100

Dari penjabaran tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan diagram grafik histrogram sebagai berikut :

Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar



Jika dilihat pada grafik histrogram, maka diketahui bahwa jumlah frekuensi terbesar pada data hasil belajar terletak pada rentang nilai 75-80 dengan jumlah sebesar 7 orang dan terendah terletak ada rentang nilai 63-68 dengan jumlah sebesar 2 orang.

d) Distribusi kecenderungan

Kecenderungan nilai hasil belajar kedalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, maupun kategori rendah dengan menggunakan Mean ideal (M_i), dan Standar Deviasi ideal (SD_i) dengan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (80 + 51)
 \end{aligned}$$

$$= 65,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6}(80 + 51)$$

$$= 21,8$$

Kemudian, variabel hasil belajar dapat diinterpretasikan kecenderungan nilainya, sebagai berikut

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X \geq (Mi + SDi)$$

$$= X \geq (65,5 + 21,8)$$

$$= X \geq 87,3$$

$$\text{Kategori sedang} = (Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$$

$$= (65,5 - 21,8) \leq X < (65,5 + 21,8)$$

$$= 43,7 \leq X < 87,3$$

$$\text{Kategori rendah} = X < (Mi - SDi)$$

$$= X < (65,5 - 21,8)$$

$$= X < 43,7$$

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.9 Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		
		Frekuensi	Kumulatif	Kategori
1.	$X \geq 87,3$	0	0	Tinggi
3.	$43,7 \leq X < 87,3$	18	44	Sedang
4.	$< 43,7$	0	0	Rendah
Total		18	100	

Dari tabel distribusi kecenderungan diatas, maka dapat digambarkan pula kedalam bentuk diagram, sebagai berikut :

Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, diketahui bahwa hasil belajar berkategori sedang memiliki presentase 100% dengan jumlah 18 orang, sedangkan kategori tinggi dan rendah memiliki presentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor memiliki kecenderungan pada kategori sedang.

C Uji Asumsi Dasar

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas butir instrument baik dalam bentuk tes maupun nontes. Salah satu jenis uji validitas yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Peghitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25.0 for window*. Butir instrument dikatakan valid apabila nilai masing – masing butir lebih besar sama dengan kreteria ($R_{hitung} > R_{tabel}$) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah sampel, nilai R_{tabel} diketahui adalah 0,468. Berdasarkan data tersebut hasil perhitungan uji validitas instrument dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Validitas

No. item	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keputusan
1	0,918	0,468	Valid
2	0,912	0,468	Valid

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, maka setiap butir instrument penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua.

Uji reabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi suatu instrument. Salah satu jenis uji reabilitas yang digunakan yaitu Cronbatch Alpha. Peghitungan uji reabilitas dibantu dengan menggunakan *SPSS 25.0 for window*. sebuah instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbatch Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.11 Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	2

Berdasarkan hasil berhitungan diatas, maka instrument dinyatakan reliabel dimana $0,804 > 0,60$.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan tahap awal sebelum melakukan uji hoptesis. Uji normalitas menjadi sangat penting sebab dengan pengujian ini maka peneliti dapat memberikan indikasi mengani data penelitian dapat diolah atau tidak. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 25.0 for window* dengan teknik *Kolmogororof-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) $>$ probabilitas 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.23006582
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.173
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas, didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* yaitu sebesar 0,126. Angka sig tersebut bernilai tinggi dari pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 25.0 for window* dengan teknik *Kolmogorof-Smirnov*. Uji linearitas dapat diketahui dari uji F, dimana dilakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dan terikat dikatakan linear.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Tingkat pendidikan orang tua	Between Groups	(Combined)	577.111	6	96.185	.983	.481
		Linearity	501.633	1	501.633	5.128	.045
		Deviation from Linearity	75.478	5	15.096	.154	.974
	Within Groups		1076.000	11	97.818		
	Total		1653.111	17			

Berdasarkan perhitungan uji linearitas diatas, didapatkan nilai *Deviation from Linearity sig* adalah 0,974 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linieritas antara kedua variabel.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas menjadi salah satu kunci yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi. Terjadinya suatu gejala heteroskedastisitas mengakibatkan munculnya keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 25.0 for window* dengan teknik *Park (LNU21)*. Dikatakan tidak terdapat suatu gejala heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sign} > \text{kriteria} (0,05)$. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.066	.020		3.248	.005
	Transform_X	2.082E-6	.000	.013	.051	.960

Berdasarkan perhitungan uji heteroskedastisitas diatas, diketahui nilai sig adalah 0,974. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Setelah melakukan analisis data tunggal, maka selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu hubungan secara linear antar satu variabel dengan yang lainnya dimana dalam hal ini variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4.15 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.542	6.467		7.970	.000
	Tingkat pendidikan orang tua	.845	.320	.551	2.640	.018

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan *SPSS* diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstan adalah 51,542 dan koefisien variabel (X) adalah 0,845. Sehingga dapat dituliskan persamaan regresinya yaitu $Y = 51,542 + 0,845X$. Jika tidak ada variabel tingkat pendidikan orang tua maka hasil belajar siswa sebesar 51,542. Namun, jika variabel tingkat pendidikan orang tua mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai hasil belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,845. Hal ini menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana setiap terdapat kenaikan pada tingkat pendidikan orang tua berakibat pula pada kenaikan hasil belajar.

b. Uji T

1) Perumusan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

2) Penetapan kriteria

Besaran nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,10982.

3) Hasil T_{hitung}

Hasil T_{hitung} bisa dilihat pada hasil *SPSS 25.0 for window* yaitu sebesar 2,640.

4) Pengambilan keputusan

Apabila nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jika kedua nilai dibandingkan maka didapatkan hasil nilai T_{hitung} (2,640) > T_{tabel} (2,120). Sehingga hipotesis nol (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima.

5) Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yang berarti “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.260	8.483
a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan orang tua				

Berdasarkan hasil *SPSS 25.0 for window* diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,551. Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (hasil belajar) dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= (0,551)^2 \times 100\% \\
 &= 1,102 \times 100\% \\
 &= 30,360 \% \text{ (dibulatkan 30\%)}
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh sebesar 30% terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

E Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan hasil-hasil dari analisa data yang berkenaan dengan hipotesis dalam penelitian ini. Lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tingkat Pendidikan Orang tua Siswa Kelas V Di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor didapatkan dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa untuk kemudian diisi oleh orang tua masing-masing siswa dimana angket tersebut berisikan pertanyaan mengenai pendidikan terakhir orang tua yang sudah ditempuh. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui tingkat pendidikan orang tua memiliki kecenderungan pada kategori sedang dengan persentase 55% atau sebanyak 10 orang. Hal tersebut dikarenakan mayoritas orang siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor menempuh pendidikan sampai jenjang sekolah menengah dan sekolah menengah atas. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua dengan kategori tinggi memiliki presentase sebesar 6% dengan jumlah sebanyak 1 orang dan kategori rendah memiliki presentase sebesar 39% dengan jumlah sebanyak 7 orang. Berdasarkan perhitungan data diatas, diketahui bahwa skor tertinggi yakni sebesar 36 dimana kedua orang tua tersebut menempuh

pendidikan sampai pada jenjang sekolah tinggi dan skor terendah yakni sebesar 12 dimana kedua orang tua tersebut menempuh pendidikan sampai pada jenjang sekolah dasar.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor didapatkan dari data dokumentasi dimana data tersebut merupakan data asli hasil belajar penilaian tengah semester (PTS) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui hasil belajar tersebut tergolong pada kategori sedang dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 51. Sebanyak 9 siswa sudah dapat mendapatkan nilai diatas KKM (tuntas) sedangkan 9 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM (belum tuntas).

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan pada hasil analisis menggunakan regresi sederhana, diketahui bahwa persentase sumbangsi tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor sebesar 30% sedangkan 70% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam pengambilan keputusan hipotesis dilakukan perbandingan antara T_{hitung}

dengan T_{tabel} dimana dalam penelitian ini $T_{\text{hitung}} (2,640) > T_{\text{tabel}} (2,120)$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar matematika kelas V SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir yang sudah disusun pada bab sebelumnya yaitu Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan Sukmawati pada tahun 2020 yang telah membuktikan adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang dilakukan telah dilakukan oleh peneliti beserta penjabarannya dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor memiliki kecenderungan pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata 18 dengan persentase 55% melingkupi jenjang pendidikan sekolah menengah dan menengah atas. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua dengan kategori tinggi memiliki presentase sebesar 6% dan kategori rendah memiliki presentase sebesar 39%.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Pondokkelor memiliki kecenderungan pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata 70,00 dengan persentase 100% dimana dimana 9 siswa yang lain sudah dapat mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan 9 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM.
3. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V di SDN 1 Pondokkelor Kecamatan Paiton

Kabupaten Probolinggo, hal ini dibuktikan dari nilai T_{hitung} (2,640) > T_{tabel} (2,120) atau nilai signifikansi sebesar 0,018. Selain itu nilai koefisien korelasi sebesar 0,551 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,330 dengan artian bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh sebesar 30% sedangkan 70% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisa, tingkat pendidikan orang tua memiliki presentase yang sedang sebesar 30%. Dengan orang tua memiliki pendidikan yang tinggi, maka orang tua memberikan bimbingan serta dukungan berdasarkan pengetahuan, wawasan maupun keterampilan yang dimiliki orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anak. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sehingga hasil penelitian tingkat pendidikan orang tua ini selaras dengan teori hasil belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi renungan bagi orang tua untuk memperbaiki pendidikan baik itu tingkat pendidikan orang tua sendiri maupun pendidikan anak agar dapat meraih hasil belajar yang baik. Dengan orang tua memahami pentingnya pengaruh

pendidikan maka orang tua dapat melakukan perbaikan diri seperti menambah pengetahuan, keterampilan, atau dalam bentuk perhatian terhadap pendidikan anak sehingga anak dapat meraih hasil belajar matematika yang memuaskan.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar dengan persentase 30% sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pondokkelor dengan sampel siswa kelas V, apabila dilakukan penelitian ditempat lain, maka ada kemungkinan akan menghasilkan hasil yang berbeda.
3. Observasi dan proses pengambilan data yang dilakukan pada rentang waktu yang lama mengakibatkan siswa telah mengalami perubahan hasil belajar.

D. Saran

1. Bagi guru, sebaiknya guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih kurang dalam memahami pembelajaran. Hal ini bisa diimpilkasikan dalam bentuk tambahan pembelajaran diluar jam sekolah bagi kelompok – kelompok siswa yang memiliki nilai rendah sehingga pada materi-materi selanjutnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa tertinggal dengan siswa yang lainnya.
2. Bagi orang tua, orang tua yang berpendidikan rendah diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dengan cara menambah wawasan serta

pengetahuan sehingga dapat memberikan pandangannya maupun bimbingan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Meskipun sekolah merupakan lembaga pendidikan tetapi orang tua juga memiliki peranan serta pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak sebab waktu dan lingkup yang dimiliki anak di rumah lebih luas dibandingkan di sekolah sehingga jika terdapat ketimbangan nilai sebaiknya orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anaknya dalam bentuk apapun, bisa dengan memberikan bimbingan, les, atau memfasilitasi media atau alat yang mampu menunjang pendidikan anak.

3. Bagi siswa, diharapkan seluruh siswa dapat mempertahankan maupun meningkatkan hasil belajar dengan cara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika sekiranya kurang memahami suatu materi maka ada baiknya segera meminta bantuan kepada guru ataupun orang tua di rumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, Neha & Sobna Josi, "Influence of Parents Education on Achievement Motivation of adolescent, *Indian Journal Social Science Researces*, No. 1 Maret 2009.
- Anggraini, dkk, "Pengaruh Latar Belakang Tingkat pendidikan orang tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Di kelas X SMK Swasta Tangerang Selatan", *Jurnal Wanastra*, No.1, Maret , 2019.
- Arikunto,Suharsimi,2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astrida, "Peran dan Fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, 2016.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu, dkk, 2014, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Sleman : PT Kanisius.
- Febriana Wati Yusup, "Uji validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 1, Juli,2018.
- H. J. Sriyanto. 2017.*Mengorbankan Api Matematika*. Sukabumi : CV Jejak,.
- Hakim, Tsursan, 2005, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara.
- Hary Hermawan, "Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisataa", Laporan Penelitian, Yogyakarta : Open Sciene Framework, 2018, 21.
- Hasbullah, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Iwan, 2019, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*, Kuningan : Hidayatul Quran.
- Hewi, La, Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme for International Student Assesment*) : Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini, *Jurnal Golden Age*, No. 1, Juni 2020
- I Wayan Subagia, dkk, " Profil Penilaian Hasil Belajar SiswaBerdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No. 1, April 2016
- Ihsan, Fuad. 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Makki, M. Ismail, 2019, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Startegi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup

- Masjudin. “Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret”, *JEMS- Jurnal edukasi matematika dan sains*, No. 2, September, 2016.
- Mufarrikoh, Zainatul, 2019, *Statistik Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Edukasi*, No. 1, Juni, 2015.
- Nur Rahmah, “Hakikat Pendidikan Matematika”, *al-Khwarizmi*, No. 1, Oktober, 2013.
- Paiman, 2019, *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : UPY Press, 2019
- Rahayu, Rafika Gusti, *Pengaruh Tingkat Tingkat pendidikan orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Riana, *Hubungan Minat dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik*, Skripsi Universitas Malang.
- Rusman, 2017, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana.
- Setiawan, M. Andi. 2017 *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siyoto, sandu, M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman : Literasi Media Publishing.
- Sri Reskia, dkk, “Pengaruh Tingkat Tingkat pendidikan orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Siswa Inpres 1 Birobuli”, *Jurnal Dikdas*, No. 2, 2014
- Sudaryono, 2016, *Metodologi Peelitian Pendidikan*, Jakarta : KENCANA.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung : ALFABETA CV.
- Syah, Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi : Haura Publishing.
- Syamsul Kurniawan, 2013, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga , Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

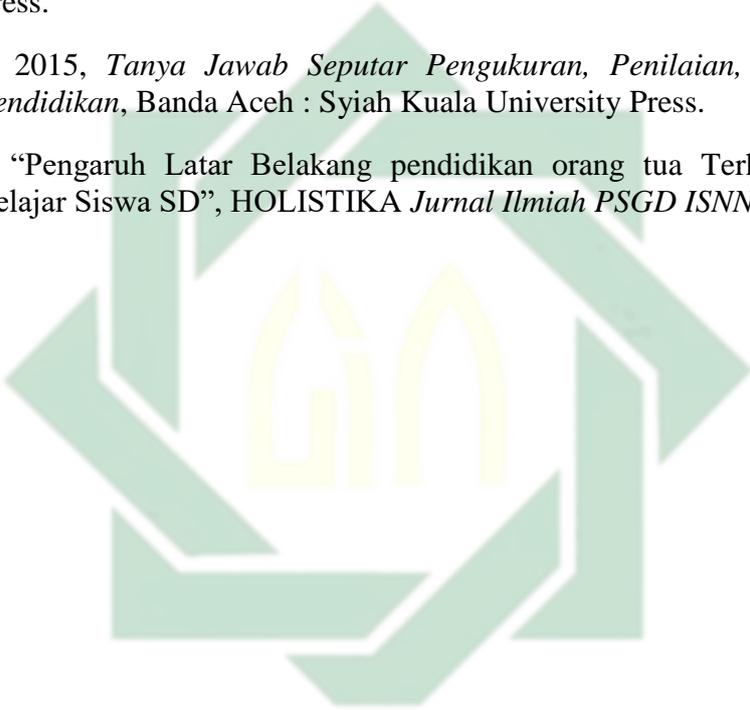
Siregar, Syofian, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta : KENCANA.

Tety Nur Cholifah, dkk, “Pengaruh Latar Belakang Tingkat pendidikan orang tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”, *Jurnal Pendidikan*, No. 3, Maret, 2016.

Yamin, Martinis, 2011, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Yuzrizal, 2015, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.

Zulfitria, “Pengaruh Latar Belakang pendidikan orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD”, *HOLISTIKA Jurnal Ilmiah PSGD ISSN 2579-6151*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A